

The Role of Photography in the Personal Branding of the Regent of Klaten on the Instagram Account @humaskabklaten

Peran Fotografi dalam *Personal Branding* Bupati Klaten di Akun Instagram @humaskabklaten

Akmal Khoirul Habib¹, Diana Safinda Asran²

^{1,2}Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: akmalkhoirul3@gmail.com¹, Safinda@isi-ska.ac.id²

Abstract

This research with the title “The Role of Photography in the Personal Branding of the Klaten Regent on the @humaskabklaten Instagram Account” aims to explain how the Klaten Regency government Instagram builds the personal branding of the Klaten Regent and find out what photography elements are used in improving the personal branding of Klaten Regency public officials. This research method uses descriptive qualitative, to analyze photos using Terry Barrett's theory of photographic criticism, namely description, interpretation, and evaluation and is supported by Haroen's personal branding theory to prove the personal branding elements that appear in each photo.

Keywords: *Photography, Klaten Regent, Instagram, Personal Branding*

Abstrak

Penelitian dengan judul “Peran Fotografi dalam *Personal Branding* Bupati Klaten di Akun Instagram @humaskabklaten” ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Instagram pemerintah Kabupaten Klaten membangun *personal branding* Bupati Klaten dan mengetahui unsur fotografi apa saja yang digunakan dalam meningkatkan *personal branding* pejabat publik Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, untuk menganalisa foto menggunakan teori kritik fotografi Terry Barrett yaitu deskripsi, interpretasi, dan evaluasi serta didukung dengan teori *personal branding* Haroen untuk membuktikan unsur *personal branding* yang muncul disetiap foto.

Kata Kunci: *Fotografi, Bupati Klaten, Instagram, Personal Branding*

1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa kemajuan dalam cara penyampaian informasi, khususnya melalui media sosial. Media sosial menjadi sarana yang sangat populer dan efektif untuk menjangkau masyarakat yang luas dan beragam. Salah satu media sosial yang populer

digunakan adalah Instagram, yang mengutamakan konten visual seperti foto dan video untuk menarik perhatian publik.

Dalam media sosial penggunaan konten fotografi, memiliki dalam menyampaikan kejadian atau peristiwa secara cepat dan subjektif dengan membawakan informasi yang lengkap. Kemudahan tersebut membuat

fotografi digunakan di berbagai media, salah satunya Instagram. Menurut Arianto (2022), yang menjelaskan jika fotografi menjadi media paling efektif dalam memikat masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pengaruh visual dari media fotografi mampu meningkatkan nilai jual dalam akun Instagram.

Menurut Safiaji (2020), media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap *personal branding* seseorang dalam menunjukkan perbedaan karakter pembaca dengan tokoh tertentu, selain itu *personal branding* yang terbentuk dapat mempengaruhi seseorang yang melihat agar dapat tertarik terhadap apa yang telah dilakukannya dibandingkan dengan tokoh lainnya. Sebab itu dalam unggahan foto di Instagram @humaskabklaten memiliki potensi meningkatkan *personal branding* Bupati Klaten di mata masyarakat. Para *followers* akan cenderung terfokus pada Bupati Klaten saja saat mengamati konten fotografi yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi pada *visual branding* pada akun Instagram @humaskabklaten dalam menyajikan unggahan foto.

Penelitian ini berfokus pada analisis *personal branding* Bupati Klaten yang dibangun melalui foto-foto di akun Instagram @humaskabklaten. Untuk menganalisis foto tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan teori kritik fotografi Terry Barrett (2000). Menurut Barrett, ada tiga tahapan dalam kritik fotografi yaitu deskripsi, interpretasi, dan evaluasi. Deskripsi berfokus pada penjelasan visual dan isi dalam foto, interpretasi untuk mengetahui makna atau pesan dari foto,

dan evaluasi menilai kualitas estetika serta konteks sosial dari foto tersebut. Selain itu teori *personal branding* oleh Haroen, (2014) digunakan sebagai pendukung untuk memahami bagaimana citra seorang pemimpin dibentuk pada foto-foto melalui delapan konsep utama, yaitu spesialisasi, kepemimpinan, kepribadian, perbedaan, terlihat, kesatuan, keteguhan, dan nama baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran konten fotografi dalam membentuk citra personal Bupati Klaten melalui Instagram dan bagaimana visualisasi kegiatan tersebut mampu mengkomunikasikan nilai-nilai *personal branding* yang positif.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian diskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai seperti *variable* mandiri, baik satu *variable* maupun lebih tanpa melakukan perbandingan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian meliputi foto-foto aktivitas pemerintahan di akun Instagram @humaskabklaten selama periode Januari hingga September 2023, yang mencakup kegiatan upacara, olahraga, kunjungan, penghargaan, dan keagamaan. Foto-foto pada periode tersebut direduksi untuk dapat menyederhanakan dalam menentukan objek foto yang diteliti sesuai dengan kriteria yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan observasi pada akun Instagram

@humaskabklaten sebagai objek penelitian utama. Selain itu akan menggunakan dokumentasi dalam bentuk tangkapan layar dalam mengobservasi penelitian ini. Penelitian ini terdapat sumber data yang berasal dari akun Instagram @humaskabklaten. Dalam akun tersebut berisikan data seperti konten fotografi, infografis, video, teks *caption*, like dari *followers*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis foto-foto Instagram @humaskabklaten berdasarkan Kritik Fotografi (Barrett, 2000).

1) Analisis Foto 1 Kegiatan Upacara



Foto 1. Foto kegiatan Upacara

Deskripsi

Foto ini memperlihatkan sejumlah subjek yang berjajar, terdapat subjek dengan berpakaian warna merah sedang menyerahkan kain merah putih yang dibungkus plastic kepada subjek yang ada di samping kanan dengan berpakaian has hitam, baju batik, dan mengenakan kopiah hitam. Pada sisi kiri foto tersebut terdapat dua subjek dengan berpakaian dinas TNI dan Polri dengan atribut lengkap. Di belakang subjek utama terdapat beberapa subjek yang terlihat ikut berkumpul mengenakan pakaian batik. Pada foto ini terlihat menggunakan komposisi *rule of thirds*, menurut Mai et al. (2011)

merupakan komposisi yang membagi bidang gambar menjadi tiga bagian sama, baik secara horizontal maupun vertikal. Pada foto ini, subjek utama dengan pakaian merah ditempatkan di posisi tengah, sementara latar belakang menunjukkan ruang semi-terbuka dengan dekorasi tenda bernuansa merah putih dan karpet merah sebagai alas. Foto tersebut memiliki format horizontal dengan dimensi 1066 x 711 pixel dan resolusi 96 dpi, yang sesuai dengan ukuran di medial sosial Instagram @humaskabklaten. Foto ini menggunakan sudut pengambilan gambar *eye level angle*.

Interpretasi

Prosesi serah terima kain Bendera Indonesia tersebut menandakan adanya momen bersejarah nasional yang sedang berlangsung yaitu peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia sebagai simbol persatuan. Berdasarkan keterangan yang ada dalam *caption*, perempuan yang berada di tengah merupakan Bupati Klaten selaku inspektur upacara yang diikuti oleh beberapa pejabat lainnya. Hal tersebut ditandai karena perempuan tersebut saat memberikan Bendera Merah Putih didampingi oleh dua orang laki-laki yang berpakaian dinas Polri dan TNI. Dua orang laki-laki dengan mengenakan pakaian dinas Polri dan TNI tersebut terlihat berposisi *Ngapurancang* atau memegang tangan di depan badan. *Ngapurancang* adalah sebuah posisi yang memperlihatkan kedua tangan yang saling berkaitan berada di depan badan dengan tujuan untuk memberikan rasa hormat terhadap lawan bicara (Sabandar, 2024).

Pakaian adat yang dikenakan oleh Bupati Klaten dengan warna merah tersebut merupakan pakaian adat wanita Palembang. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah yang memperlihatkan gambar pakaian adat Palembang.



Foto 2. Pakaian adat wanita Palembang

Penggunaan pakaian adat Palembang oleh Bupati Klaten tersebut dimaksud untuk menggambarkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia dalam momen Upacara HUT RI ke-78 yang diadakan di Alun-alun Klaten. Sehingga pada momen foto di atas, Bupati Klaten dapat memperlihatkan keindahan pakaian yang dikenakan.

Foto yang menunjukkan serah terima kain merah putih tersebut menggunakan cahaya alami yang cukup terang dari sinar matahari yang masuk pada ruang foto, hal tersebut juga menandakan bahwa foto tersebut tidak menggunakan cahaya bantuan dari *flash* atau lampu. Penyerahan kain merah putih tersebut memiliki arti simbol dalam mencerminkan perayaan hari nasional yang sesuai dengan bendera Indonesia sebagai simbol persatuan. Kemudian penggunaan komposisi *rule of thirds* bertujuan untuk memperlihatkan subjek utama Bupati Klaten yang mengenakan pakaian merah yang kontras dibandingkan

subjek lain agar lebih terekspos saat dilihat.

Evaluasi

Foto tersebut memperlihatkan adanya subjek laki-laki sebelah kanan mengenakan pakaian jas dan kopiah hitam yang terlihat terpotong setengah badan. Hal tersebut terlihat mengganggu karena Bupati Klaten sedang menyerahkan kain Bendera Merah Putih kepada subjek yang terlibat langsung pada momen tersebut. Kemudian pada saat foto tersebut diambil Bupati Klaten yang berada di tengah terlihat fokus matanya berada di arah lain, pejabat Polisi dan TNI tersebut juga terlihat menatap ke arah lain, sedangkan laki-laki yang berada di kanan menatap ke arah kain yang diserahkan. Akan tetapi karena foto tersebut masuk dalam kategori jurnalistik yang sifatnya merekam kejadian secara cepat sehingga dapat ditoleransi.

Penggunaan komposisi *rule of thirds* yang memvisualkan Bupati Klaten mengenakan pakaian adat Palembang berwarna merah terlihat menjadi sudut pandang utama. Apabila foto tersebut diunggah dalam media sosial, masyarakat langsung terfokus pada Bupati Klaten. Sehingga momen serah terima kain Bendera Merah Putih pada foto tersebut kurang terekspos karena penempatannya kurang sesuai untuk menjadi fokus utama.

2) Analisis Foto 2 Kegiatan Olahraga



Foto 3. Kegiatan Olahraga

Deskripsi

Foto di atas memperlihatkan adanya banyak subjek, di tengah terdapat subjek dengan pakaian hitam memakai hijab hitam motif polkadot sedang membawa bingkisan *doorprize* coklat. Pada bagian sisi depan terdapat banyak subjek yang sedang mengangkat tangan dengan hijab warna merah dan terlihat blur, serta terdapat beberapa subjek di belakang yang mengenakan pakaian warna merah. Foto ini menggunakan komposisi *rule of thirds*, dengan setiap kelompok subjek mengisi 1/3 bagian ruang foto.

Foto ini menggunakan format horizontal dengan dimensi foto 1066 x 711 pixel dan resolusi 96 dpi. Kemudian pada foto ini menggunakan teknik *Depth of Field* (DOF), Menurut Astiti (2017) jika ingin membuat objek utama terlihat menonjol, perlu membuat blur *background* atau *foreground* dengan menggunakan ruang tajam yang sempit. Sehingga pada foto tersebut menekankan orang yang ada di tengah sebagai subjek utama yang sangat terfokus pada foto tersebut.

Interpretasi

Menurut informasi dari *caption* yang ada, foto tersebut merupakan kegiatan senam bersama dalam rangka memeriahkan Hari Jadi Klaten ke 219 dan HUT RI ke 78. Hal tersebut juga dibuktikan dengan latar belakang dalam foto terdapat banner yang terpasang dengan tulisan "Senam Bersama Bupati Klaten....." dengan tulisan berwarna merah serta warna hitam pada tulisan yang kurang terlihat. Sehingga dalam tulisan yang ada di belakang barisan Bupati Klaten dimaksud untuk mempertegas acara utama yang sedang dilakukan pada waktu tersebut. Selain itu penggunaan pakaian dengan nuansa warna merah dapat diartikan sebagai tema kegiatan dalam memeriahkan HUT RI dan Hari Jadi Klaten serta menjadi simbol yang identik dengan Bendera Negara Indonesia.

Sehingga dapat diartikan subjek yang berada di tengah dengan mengenakan pakaian hitam dan membawa bingkisan *doorprize* tersebut adalah Bupati Klaten yang sedang mengikuti kemeriahan suasana acara tersebut bersama masyarakat. Sehingga orang-orang yang ada dihadapan Bupati Klaten merupakan warga masyarakat Klaten yang ikut memeriahkan acara tersebut. Selain itu penggunaan pakaian hitam oleh Bupati Klaten dalam foto tersebut juga memiliki kesan yang menarik yaitu menjadi salah satu subjek yang sangat kontras yang terlihat dalam foto. Dalam foto tersebut Bupati Klaten memiliki peran dalam membentuk suasana yang meriah saat masyarakat yang ada di hadapannya terlihat siap untuk mengangkat tangan agar mendapatkan *doorprize* yang akan

dilempar oleh Bupati Klaten. Selain itu suasana padat yang dipenuhi berbagai objek dalam foto tersebut memberikan makna bahwa momen tersebut memang dihadiri oleh banyak orang.

Penggunaan komposisi *rule of thirds* yang dikombinasikan dengan teknik DOF tersebut memberikan kesan yang terfokus pada ekspresi dan gerak yang dilakukan oleh Bupati Klaten. Hal tersebut juga dapat diartikan jika foto tersebut menjadikan Bupati Klaten sebagai subjek utama.

Evaluasi

Dalam foto yang diteliti tersebut menggunakan teknik DOF sehingga memiliki kesan yang mengarahkan fokus pada Bupati Klaten yang mengenakan pakaian hitam di tengah ruang foto. Hal tersebut menciptakan sudut pandang tertuju ke arah Bupati Klaten saat dilihat.

Foto yang diciptakan tersebut juga memiliki fungsi yang efektif dalam menyampaikan pesan pada peristiwa tersebut. Fotografer mampu menggambarkan Bupati Klaten yang sedang berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Sehingga dalam unggahan yang ada di instagram memberikan dampak positif pada respon publik. Selain itu pengaturan komposisi cahaya yang cukup sesuai juga mempengaruhi detail dan kejelasan pada subjek yang ada di dalam foto.

3) Analisis Foto 3 Kegiatan Kunjungan



Foto 4. Kegiatan Kunjungan

Deskripsi

Foto tersebut memperlihatkan adanya beberapa subjek yang terlihat di dalam foto. Di tengah terdapat subjek dengan mengenakan pakaian batik dengan hijab berwarna biru dengan menggunakan pin lingkaran dan tanda pengenalan di dada. Di sisi kiri terdapat subjek yang berhadapan dengan mengenakan pakaian motif salur berwarna merah muda, coklat muda, dan putih, serta di sisi kanan terdapat subjek dengan pakaian batik mengenakan tanda pengenalan di dada serta memakai topi hitam di kepala. Adapun beberapa subjek tambahan yang ada di belakang subjek utama sedang berinteraksi.

Foto tersebut menggunakan komposisi *rule of thirds* dengan membagi tiga subjek secara vertikal dengan masing-masing mengisi 1/3 bagian ruang horizontal. Format foto ini menggunakan horizontal dengan ukuran dimensi 852 x 567 piksel dengan resolusi 96 dpi. Foto tersebut menerapkan sudut pandang *eye level*.

Interpretasi

Foto tersebut memperlihatkan aktivitas yang cukup ramai orang dan

adanya pakaian yang digantung cukup banyak menandakan tempat berjualan dengan adanya beberapa lapak kios yang berhadapan. Menurut informasi dari kutipan *caption* yang ada, foto tersebut diambil di Pasar Kembang Klaten. Dalam foto tersebut terdapat dua orang yang terlihat mengenakan pakaian batik. Perempuan yang mengenakan batik serta adanya pin berbentuk bulat tersebut merupakan tanda bahwa perempuan tersebut Bupati Klaten. Penggunaan pin tersebut merupakan sebuah simbol yang dipakai oleh seorang pejabat Kepala Daerah atau Bupati yang biasa ditempel di baju dinas yang dikenakan, hal tersebut didukung dengan informasi dari *caption* unggahan foto tersebut bahwa Bupati Klaten sedang melaksanakan peninjauan langsung di Pasar Kembang Klaten. Kemudian laki-laki yang berada di samping kanan Bupati tersebut mengenakan topi dinas dan menggunakan tanda pengenal menandakan jika laki-laki tersebut merupakan pejabat yang mendampingi Bupati Klaten dalam meninjau pasar.

Perempuan yang berada di samping kiri pada gambar berambut hitam dengan pakaian dengan motif salur berwarna merah muda, coklat muda, dan putih merupakan pedagang pakaian yang sedang interaksi dengan Bupati Klaten dalam peninjauan pasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya informasi dari *caption* mengenai Bupati Klaten yang sedang berdiskusi dengan perwakilan pedagang pasar.

Kemudian latar belakang pada gambar tersebut menunjukkan adanya interaksi masyarakat yang sedang mencari barang dan pedagang yang menawarkan pakaian. Foto tersebut

terlihat kurangnya pencahayaan karena diambil di tempat yang tertutup dan banyaknya pakaian yang digantung membuat cahaya yang ada tertutup. Pengambilan foto tersebut dipotret dengan konsep yang natural dari aktivitas percakapan Bupati Klaten dengan pedagang pakaian. Selain itu fotografer juga memiliki maksud agar foto tersebut memperlihatkan suasana pasar dari background yang berisi pakaian yang banyak.

Penggunaan komposisi *rule of thirds* pada foto ini dimaksud untuk memperlihatkan situasi subjek yang sedang saling berkomunikasi antara pedagang dengan Bupati Klaten yang didamping oleh pejabat terkait. Selain itu pada foto tersebut memperlihatkan area foto tubuh pedagang terlihat besar dan Bupati Klaten terlihat duduk dan area foto pada tubuhnya kecil, sehingga hal tersebut memberikan kesan yang sederhana pada Bupati Klaten

Evaluasi

Pada foto tersebut terlihat ruang yang minim cahaya, sehingga subjek Bupati dan pejabat laki-laki yang ada di samping kanan gambar kurang terlihat jelas. Kurangnya cahaya tersebut karena tertutup oleh pakaian yang digantung dan ruang yang tertutup dari cahaya luar. Selain itu akibat dari kurangnya cahaya menyebabkan foto tersebut muncul *noise* yang terlihat butiran halus pada gambar. Hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan *flash* pada kamera untuk memberikan pencahayaan yang seimbang sehingga dapat memperjelas subjek dan mengurangi *noise* pada foto tersebut.

Foto tersebut lebih memperlihatkan sudut pandang Bupati

Klaten dari pada pedagang yang ada di depannya. Sehingga dalam foto itu ekspresi pedagang tidak terlihat jelas. Pemilihan sudut pandang yang sesuai sangat diperlukan untuk dapat memperlihatkan ekspresi wajah dari semua subjek.

Disisi lain, foto tersebut memberikan kesan yang sangat sederhana. Terutama pada momen tersebut memperlihatkan Bupati Klaten yang bisa membaur dengan masyarakat tanpa ada tempat duduk khusus. Sehingga secara tidak langsung fotografer telah berhasil menggambarkan kepribadian Bupati Klaten yang sederhana.

4) Analisis Foto 4 Penghargaan



Foto 5. Foto Penghargaan

Deskripsi

Foto di atas menampilkan seorang subjek dengan mengenakan hijab berwarna merah dengan pakaian motif garis. Dalam foto tersebut subjek membawa piala di tangan kanan dan piagam penghargaan di tangan kiri. Selain itu terdapat pin dengan bentuk lingkaran bergambar garuda warna coklat, pin emas kecil, dan mengenakan tanda pengenalan di dada. Foto tersebut menggunakan komposisi *medium shot* yang memperlihatkan subjek dari pinggang hingga kepala.

Foto dengan format horizontal memiliki ukuran dimensi 1066 x 710 piksel dan 96 dpi. Pada bagian latar belakang foto tersebut terlihat adanya lukisan dengan corak warna hijau dan biru dengan bunga warna-warni, serta terdapat dinding berwarna coklat. Foto tersebut diambil dengan sudut pandang *eye level* atau sejajar dengan mata.

Interpretasi

Foto tersebut memperlihatkan seorang perempuan yang membawa piala dan bingkai foto yang bertuliskan "Piagam Penghargaan" merupakan sebuah penghargaan yang diraih oleh Kabupaten Klaten pada kategori penghargaan Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2023 yang diunggah pada instagram @humaskabklaten. Subjek perempuan dalam foto tersebut memakai dua pin besar berwarna coklat dan kecil emas yang menandakan bahwa pin besar berbentuk bulat tersebut dipakai seorang pejabat Daerah atau Bupati. Sehingga dapat diartikan bahwa perempuan tersebut adalah Bupati Klaten yang menjadi perwakilan dalam menerima penghargaan Kabupaten Layak Anak (KLA). Hal tersebut juga dibuktikan pada *caption* yang menginformasikan bahwa penghargaan tersebut diterima langsung oleh Bupati Klaten di Hotel Padma Semarang.



Foto 6. Kain Lurik

Pada foto tersebut Bupati Klaten mengenakan pakaian motif garis berdasarkan hasil analisis pada website Warisan Budaya Kemdikbud tahun 2022 tentang Lurik Klaten menjelaskan jika kain lurik berasal dari Pedan yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Klaten, pada kain Lurik memiliki ciri dengan corak bergaris lurus dan memiliki jenis motif yang banyak (Adhima, 2022). Dalam foto yang diteliti memperlihatkan bahwa kain lurik tersebut dipakai oleh Bupati Klaten dengan didesain sebagai baju yang menarik, penggunaan pakaian lurik ini dinilai sebagai cara merepresentasikan Kabupaten Klaten dalam acara penerimaan penghargaan yang diwakili oleh Bupati Klaten.

Penggunaan komposisi *medium shot* foto ini memiliki tujuan menampilkan momen ekspresi yang terlihat bahagia oleh Bupati Klaten. Foto ini juga dimaksud untuk memperlihatkan secara jelas penghargaan yang didapatkan. selain itu pada momen tersebut memberikan kesan prestasi dan memiliki nilai positif pada subjek Bupati Klaten.

Evaluasi

Pada foto yang menggunakan komposisi *medium shot* ini tidak banyak objek atau subjek yang ada di dalamnya, hanya terdapat satu orang. Namun setelah diperhatikan pada foto terlihat ada bagian piagam penghargaan yang terpotong bagian bawah. Hal tersebut dikarenakan ruang foto yang kurang luas. Selain itu pada penggunaan komposisi ini memberikan kesan yang personal pada Bupati Klaten karena tidak ada subjek lain di dalamnya.

Selain itu penciptaan foto tersebut berhasil memperlihatkan sosok Bupati Klaten yang mendapatkan prestasi dan disaksikan melalui akun Instagram @humaskabklaten. Sehingga dengan unggahan tersebut Bupati Klaten mendapatkan penilaian positif atas prestasi tersebut. Seperti yang ada pada konteks sebelumnya memperlihatkan adanya bukti respon positif pada foto tersebut.

Foto yang memperlihatkan Bupati Klaten membawa piala dan penghargaan tersebut perlu memperhatikan komposisi yang lebih rapi. Dalam foto tersebut bagian piagam masih terpotong, seharusnya fotografer perlu mengatur *zoom out* lensa kamera agar dapat mencakup objek yang terpotong. Kemudian fotografer juga perlu menggunakan garis bantu atau *grid* pada kamera untuk dapat menghasilkan foto yang lebih rapi.

5) Analisis Foto 5 Kegiatan Keagamaan



Foto 7. Foto Kegiatan Keagamaan

Deskripsi

Foto tersebut menampilkan adanya beberapa subjek yang terlihat pada suasana di dalam foto. Terdapat subjek perempuan yang ada di tengah memakai pakaian putih dan berhijab warna hitam dengan mengangkat kedua

tangan ke depan. Di bagian depan terdapat tiga orang dengan pakaian warna putih dan biru namun terlihat blur. Pada bagian belakang terdapat subjek kumpulan orang yang berjejer mengenakan hijab nuansa warna putih.

Foto tersebut menggunakan komposisi *long shot* yang menampilkan seluruh tubuh subjek utama yang ada di tengah. Format foto tersebut menggunakan horizontal dengan ukuran dimensi 1069 x 714 piksel dan resolusi 96 dpi. Foto tersebut memiliki tone warna cenderung hangat dari pengaturan *white balance* rendah. Selain itu foto di atas menggunakan teknik *Depth of Field* (DOF) sehingga foto terlihat fokus pada subjek yang ada di tengah karena penggunaan ruang tajam sempit. Pada foto tersebut tiga subjek terlihat blur menjadi *foreground*, kemudian pada subjek di belakang, dinding, pintu, dan pilar menjadi *background*.

Interpretasi

Foto tersebut berdasarkan deskripsi awal memperlihatkan kumpulan orang yang berada disatu tempat yang terdapat laki-laki pada barisan depan dan perempuan dibarisan belakang. Menurut informasi dari *caption* pada unggahan foto tersebut menjelaskan bahwa momen tersebut adalah acara pelaksanaan salat isya dan tarawih bersama.

Berdasarkan *caption* yang di tulis menunjukkan bahwa foto tersebut dihadiri oleh Bupati Klaten, sehingga dapat diartikan jika subjek perempuan yang ada di tengah dengan hijab berwarna hitam tersebut merupakan Bupati Klaten. Selain itu latar belakang pada foto tersebut terlihat di dalam

ruangan dengan adanya pilar besar, pintu coklat dan dinding berwarna putih merupakan Gedung Grha Bung Karno seperti yang ada pada keterangan *caption*.

Pada barisan subjek laki-laki di depan mengenakan baju koko dan *kopiah* putih, kemudian di barisan belakang terdapat perempuan yang mengenakan pakai gamis dan berhijab. Hal tersebut mengartikan sebuah ciri pakaian yang digunakan dalam ibadah atau acara keagamaan islam sehingga pada momen tersebut digunakan untuk salat isya dan tarawih berjamaah.

Bupati Klaten yang mengangkat kedua tangan ke depan dada merupakan salah satu posisi atau simbol dalam berdoa. Posisi tangan tersebut sudah umum dilakukan oleh banyak orang saat sedang berdoa dan beribadah. Sehingga pada momen tersebut Bupati Klaten sedang berdoa saat kegiatan salat isya dan tarawih berjamaah.

Kemudian penggunaan teknik DOF pada foto tersebut memberikan kesan yang terfokus pada Bupati Klaten. Hal tersebut juga memberikan penilaian positif terhadap Bupati Klaten yang dapat dianggap khusyuk dalam berdoa. Karena dalam foto ini hanya memfokuskan Bupati Klaten sehingga subjek lain pada foto ini tidak terlalu terekspos.

Evaluasi

Pada foto tersebut yang diunggah oleh Humas Kabupaten Klaten tidak banyak terdapat kekurangan, namun jika dilihat foto tersebut fokus hanya pada satu subjek. Sehingga jika dilihat dari foto tersebut mengarah pada gambaran pribadi dari Bupati

Klaten. Hal tersebut memiliki kesan personal saat masyarakat melihat foto tersebut di Instagram Humas Kabupaten Klaten.

Hal tersebut disebabkan karena penggunaan teknik DOF, sehingga hanya terfokus pada satu subjek. Penggunaan komposisi tersebut justru tidak bisa memperlihatkan aktivitas secara keseluruhan. Subjek lain pada foto tersebut tidak terlihat jelas karena ruang tajam yang sempit sehingga membuat blur pada subjek lain.

Disisi lain hasil dari foto tersebut juga berhasil menjadi daya tarik di akun Instagram @humaskabklaten. Dengan demikian foto dengan jenis seperti ini akan sering digunakan untuk memberikan kualitas dan daya tarik publik saat melihat unggahan serupa.

Personal Branding foto-foto Bupati Klaten berdasarkan teori 8 konsep pembentuk *personal branding* Haroen (2014) yaitu:

a. Spesialisasi (*The law of specialization*)

Aspek ini ditunjukkan pada foto 10 kegiatan upacara saat Bupati Klaten meSnjadi inspektur upacara dan saat didampingi oleh jajaran dari TNI dan Polri saat melakukan serah terima. Pada foto 12 kegiatan olahraga menunjukkan memiliki kemampuan dalam memimpin masyarakat saat berada di depan sedang membawa *doorprize*. Foto 13 kegiatan kunjungan memperlihatkan Bupati Klaten sedang duduk di depan pedagang tanpa ada pelayanan khusus, hal tersebut dinilai Bupati Klaten memiliki keahlian dalam membaaur dengan masyarakat dengan sederhana. Kemudian foto 14 penghargaan juga memperlihatkan Bupati Klaten saat

menerima penghargaan yang didapat oleh Kabupaten Klaten dalam prestasi Kabupaten Layak Anak, foto tersebut memiliki arti bahwa dalam kepemimpinan Bupati Klaten saat itu mampu membawakan prestasi.

b. Kepemimpinan (*The law of leadership*)

Kepemimpinan Bupati Klaten diperlihatkan pada foto 10 kegiatan upacara dalam saat Bupati Klaten mampu memimpin serah terima yang didampingi oleh beberapa pejabat TNI dan Polri. Kemudian foto 12 kegiatan olahraga juga menunjukkan kemampuan Bupati Klaten dalam memimpin di depan masyarakat saat acara senam bersama.

c. Kepribadian (*The law of personality*)

Kepribadian pada Bupati Klaten terlihat pada foto 13 kegiatan kunjungan yang dilakukan di Pasar, pada momen tersebut Bupati Klaten terlihat duduk dekat dengan pedagang dalam situasi yang sederhana dan tidak ada perlakuan khusus saat berhadapan dengan pedagang. Kemudian pada foto 16 kegiatan keagamaan memperlihatkan situasi Bupati Klaten saat berbaur dengan masyarakat dan terlihat sedang berdoa diantara masyarakat.

d. Perbedaan (*The law of distinctiveness*)

Konsep perbedaan pada Bupati Klaten ditunjukkan pada foto 10 kegiatan upacara, foto 12 kegiatan olahraga, foto 13 kegiatan kunjungan, dan foto 16 kegiatan keagamaan. Perbedaan tersebut muncul dari pakaian yang

dikenakan oleh Bupati Klaten terlihat kontras berbeda dengan subjek setiap foto dari warna pakaian. Kemudian terdapat aksesoris berupa pin tanda jabatan Kepala Daerah dan tanda pengenalan yang dikenakan oleh Bupati Klaten.

e. Terlihat (*The law of visibility*)

Berdasarkan hasil reduksi data menunjukkan bahwa pada konten Instagram @humaskabklaten periode Januari sampai September 2023 terdapat 387 unggahan yang diunggah dengan berbagai tema kegiatan. Unggahan tersebut terdiri dari beberapa konten seperti fotografi, *infografis*, dan video. Dari jumlah konten tersebut terdapat 259 unggahan yang memiliki fokus subjek pada Bupati Klaten serta 128 unggahan merupakan konten berisikan *infografis*, fotografi, video dari pejabat lain yang tidak dominan muncul. Sehingga dengan bukti tersebut foto yang ada di akun Instagram @humaskabklaten sering memperlihatkan subjek Bupati Klaten.

f. Kesatuan (*The law of unity*)

Kesatuan pada Bupati Klaten terlihat pada foto 13 kegiatan kunjungan, pada foto tersebut Bupati Klaten menunjukkan sikap sopan dan menghargai masyarakat dengan duduk sejajar langsung dengan pedagang di depannya. Hal ini mencerminkan salah satu etika moral dari Bupati Klaten yang mampu menghargai pedagang tanpa ada perlakuan khusus terhadap pribadi Bupati Klaten. Kemudian pada foto 16 kegiatan keagamaan menunjukkan Bupati yang sedang berdoa dalam kegiatan sholat isya dan taraweh berjamaah dengan

masyarakat. Pada foto tersebut aktivitas sedang berdoa menggambarkan bahwa Bupati Klaten merupakan pribadi yang memiliki moral dan keagamaan yang baik.

g. Keteguhan (*The law of persistence*)

Unsur keteguhan ini ditunjukkan pada paparan data linimasa konten Instagram @humaskabklaten yang dimulai sejak tahun. Pada pembiasaan awal menunjukkan proses pemanfaatan konten fotografi dengan menampilkan banyak peristiwa dan semakin terstruktur dengan menambahkan *layout* dan *infografis* pada unggahan. Jika dilihat setiap masa terdapat konsistensi dan peningkatan subjek Bupati Klaten yang semakin dominan pada beberapa tahun terakhir. Hal ini mempengaruhi konsep keteguhan bahwa *personal branding* pada Bupati Klaten yang ada pada unggahan Instagram @humaskabklaten tidak terjadi secara instan dan selalu mengikuti trend perkembangan media sosial.

h. Nama baik (*The law of goodwill*)

Konsep nama baik ini terlihat pada foto kegiatan 14 penghargaan. Prestasi yang didapatkan Kabupaten Klaten sangat mewakili citra diri yang baik atas pengabdian Bupati Klaten dalam membangun daerah. Oleh sebab itu perolehan prestasi atau penghargaan mampu mendorong nama baik pribadi dari Bupati Klaten.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis lima foto yang ada, foto yang dibahas memiliki kesamaan dalam penentuan subjek yang ada di

dalamnya. Penciptaan foto tersebut terdapat subjek Bupati Klaten di semua foto yang diteliti. Pada analisis kritik fotografi menunjukkan bahwa foto-foto yang dibahas memanfaatkan unsur fotografi seperti komposisi *rule of thirds*, *medium shoot*, serta adanya penggunaan teknik ruang tajam atau *dept of field*, hal tersebut digunakan dalam memperjelas subjek Bupati Klaten yang ada di dalam foto saat sedang berinteraksi dengan kegiatan yang dilakukan. Kemudian pada pembahasan *personal branding* menunjukkan adanya keterkaitan pada beberapa konsep yang didukung pada pembahasan analisis sebelumnya. Pada foto 1 sampai 4 menunjukkan terdapat konsep spesialisasi yang dibuktikan dengan kemampuan Bupati Klaten pada beberapa foto kegiatan seperti menjadi inspektur upacara yang dijelaskan pada interpretasi foto pertama. Selain itu foto-foto pada tahap analisis kritik fotografi dengan subjek Bupati Klaten juga memiliki konsep terlihat pada pembahasan *personal branding*. Dari hasil analisis kritik foto Terry Barrett dan pembahasan *personal branding* yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa subjek Bupati Klaten menjadi ikon utama atau foto yang sering muncul disetiap unggahan Instagram @humaskabklaten. Hal tersebut membuat akun @humaskabklaten mudah dikenali karena adanya ikon Bupati Klaten tersebut. Sehingga pada akun Instagram @humaskabklaten menampilkan *visual branding* yaitu ikon subjek Bupati Klaten yang mendominasi foto unggahan yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penggunaan foto-foto yang berfokus pada subjek Bupati Klaten sebagai subjek utama disetiap foto yang diunggah membuat akun Instagram @humaskabklaten dapat membentuk *personal branding* Bupati Klaten melalui foto tersebut. Hal tersebut didukung dengan penggunaan beberapa komposisi maupun teknik fotografi seperti *rule of thirds*, *long shot*, *medium shoot*, serta teknik *Depth of Field* (DOF) yang memperkuat Bupati Klaten menjadi fokus utama disetiap foto yang dianalisis. Kemudian hal tersebut juga diperkuat dengan jumlah foto subjek Bupati Klaten yang mendominasi dalam unggahan akun @humaskabklaten. Dengan banyaknya foto-foto yang menampilkan subjek Bupati Klaten membuat terbentuknya ikon visual yang mudah dikenali pada konten Instagram Humas Kabupaten Klaten. Terbentuknya *personal branding* tersebut tidak hanya dari jumlah foto yang banyak, namun juga adanya konsistensi dalam mengunggah foto yang relevan dengan membangun kedekatan dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, S. (2022). *Lurik Klaten*. Kemdikbud.Go.Id.
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2130>
- Arianto, R. (2022). *Sajian Foto Jurnalistik Dalam Media Sosial*. Kompas.Id.
- Barrett, T. (2000). *Criticizing Photographs* (3rd Editio). Mc Graw Hil.
- Haroen, D. (2014). *Personal Branding*.

- PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mai, L., Le, H., Niu, Y., & Liu, F. (2011). Rule of thirds detection from photograph. *Proceedings - 2011 IEEE International Symposium on Multimedia, ISM 2011, May 2014*, 91–96.
<https://doi.org/10.1109/ISM.2011.23>
- Sabandar, S. (2024). *Mengenal “Ngapurancang”, Pose Foto Sultan HB X yang Sempat Viral*. Liputan 6.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5506260/mengenal-ngapurancang-pose-foto-sultan-hb-x-yang-sempt-viral#:~:text=aspirasi pihak lain.-,Ngapurancang dibagi menjadi dua%2C yakni ngapurancang inggil dan ngapurancang andhap,tangan kanan di bawah pusar.>
- Safiaji, A. (2020). *Media Sosial Sebagai Sarana Personal Branding*. Binus University.
<https://binus.ac.id/malang/2020/07/media-sosial-sebagai-sarana-personal-branding/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta S.